

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mutu pendidikan merupakan salah satu hal yang penting. Pendidikan yang berkualitas merupakan harapan dan tuntutan seluruh *stakeholder* lembaga pendidikan. Tentunya semua orang akan lebih menyukai menuntut ilmu di lembaga pendidikan yang berkualitas dan memiliki mutu yang baik. Dengan demikian setiap sekolah atau lembaga pendidikan berlomba-lomba agar dapat bersaing dengan sekolah lainnya.

Mutu pendidikan menjadi salah satu bagian yang penting. Karena mutu pada dasarnya menunjukkan keunggulan suatu produk tertentu apabila dibandingkan dengan produk lain. Mutu pendidikan dapat mengalami peningkatan apabila setiap lembaga berusaha memperoleh hasil karya berupa barang maupun jasa. Upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan selalu menjadi perbincangan dalam mengatur pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan harus dilakukan secara terus menerus agar harapan pendidikan dapat dicapai sesuai dengan tujuan. Apabila dalam suatu lembaga pendidikan memiliki mutu pendidikan yang baik akan berpengaruh pada minat belajar siswa, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Selain itu, kebiasaan belajar yang diterapkan dari

lingkungan keluarga juga memiliki pengaruh pada minat belajar seorang anak.²

Keluarga adalah tempat pertama bagi seorang anak memperoleh suatu pendidikan. Dari keluarga pula seorang anak akan mengenal nilai dan norma yang ada dalam masyarakat. Dari lingkungan keluarga seorang anak akan belajar dari hal yang terkecil hingga suatu hal yang paling kompleks. Seperti halnya cara berkomunikasi yang baik dengan sesama. Dengan pembelajaran yang dilalui oleh anak akan menjadikan mereka memiliki perilaku yang baik, seperti halnya memiliki kedisiplinan dan kemandirian.³

Belajar merupakan suatu kewajiban bagi seorang siswa yang sudah menginjak usia sekolah. Dalam proses pembelajaran dibutuhkan suatu pemahaman yang baik agar ilmu pengetahuan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Dalam proses pembelajaran di sekolah terjadi interaksi antara guru dan siswa. Secara umum proses belajar dilakukan secara langsung atau tatap muka antara seorang guru dan siswanya. Akan tetapi dalam beberapa bulan terakhir ini proses belajar tidak bisa dilakukan seperti biasanya dikarenakan adanya wabah yang melanda hampir seluruh Negara termasuk Indonesia. Wabah tersebut bernama covid-19.⁴

² Muhammad Fadhli, "Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan", *Jurnal Studi Manajemen Mutu Pendidikan* Vol. 1, no 02, 2017, (Bengkulu : Stain Curup), Hal. 215-240

³ Hasbi Wahy, "Keluarga Sebagai Basis Pendidikan Pertama dan Utama", *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2012, Vol XII NO. 2, 245-258*, IAIN Ar-Raniry

⁴ Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2 Desember 2017, (IAIN Padangsidempuan)

Covid-19 yang biasa disebut corona virus termasuk virus yang pertama kali muncul di Tiongkok tepatnya di Wuhan tanggal 31 desember 2019. Munculnya covid-19 telah menarik perhatian khalayak masyarakat. Pada tanggal 30 januari WHO telah menyatakan covid sebagai darurat kesehatan bagi masyarakat. Penambahan kasus pada bulan maret 2020 dilaporkan total kasus konfirmasi 414.179 dengan kematian berjumlah 18.440 yang terjadi pada 192 negara. corona virus merupakan penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi oleh manusia. corona virus termasuk dalam kategori *zoonosis* yaitu yang dapat ditularkan antara manusia dan hewan. Virus penyebab penyakit ini dinamakan Sars-coV-2.⁵

Covid-19 ini dapat menimbulkan suatu gejala pernafasan akut seperti halnya demam diatas 38 derajat Celcius, batuk dan sesak nafas. Selain itu terdapat gejala lain seperti lemas, nyeri otot, dan diare. Penderita covid-19 yang berat dapat berakibat pneumonia, sindrom pernafasan, gagal ginjal sampai pada resiko kematian. Dengan demikian virus ini dikatakan memiliki penularan yang sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri penderita dengan baik dikarenakan masa inkubasinya kurang lebih selama 14 hari.

Kasus pertama covid dimulai pada bulan maret 2020, dan pada bulan tersebut virus tersebut mulai terdeteksi di Indonesia. Pada tanggal 8 maret 2020 terdapat 12,776 kasus konfirmasi, 930 kasus kematian dikonfirmasi dari 34 provinsi, dan terus mengalami peningkatan jumlah

⁵ Ririn Noviyanti Putri, "Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19", *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20 (2), Juli 2020, 705-709 , (Universitas Kader Bangsa)

dari kasus covid ini.⁶ Hampir seluruh Negara yang terjangkit virus ini belum memiliki vaksin untuk mengobati penderita, hanya mengandalkan pembatasan interaksi fisik yang bertujuan untuk memperlambat penyebaran. Selain itu, bagi pihak yang sudah terjangkit covid-19 di Indonesia memiliki kebijakan untuk membatasi interaksi dengan cara karantina, adanya pembatasan perjalanan domestic maupun internasional, larangan berkelompok dan keramaian, serta penutupan sekolah, pabrik, restoran dan ruang public lainnya yang dianggap dapat mempercepat penyebaran. Dampaknya terdapat beberapa sector yang mengalami imbas dari kebijakan tersebut seperti sektor ekonomi, pendidikan dan lain sebagainya.

Masa pandemi covid seperti ini memberikan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus penyebaran covid-19 dengan kebijakan seperti *social distancing*, *physical distancing*, sampai pada pembatasan social berskala besar atau sering disebut dengan PSBB. Dari kebijakan tersebut mengharus masyarakat untuk tetap dirumah, bekerja, belajar, maupun beribadah dilakukan dirumah. Dampak dari kebijakan tersebut dalam dunia pendidikan yang mengharuskan belajar dari rumah dan menghentikan pembelajaran secara langsung atau tatap muka. Sebagai gantinya proses belajar dilakukan secara daring dari rumah masing-masing siswa.

⁶ Channel News Asia, "Indonesia's Health System on the brink as Coronavirus Loomn", Diakses pada tanggal 13 Desember 2020

Dampak adanya pandemi covid dalam sektor pendidikan yaitu penerapan pembelajaran dari rumah (*study from home*). Penerapan tersebut menjadi salah satu alternative agar pembelajaran dapat berjalan dengan pembelajaran dalam jaringan online atau sering disebut dengan daring.⁷ Sesuai dengan surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) No 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus Disease* (Covid-19) tentang anjuran untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring.⁸ Pelaksanaan pembelajaran daring ini membutuhkan adanya fasilitas untuk menunjang pembelajaran seperti komputer atau laptop, *smartphone*, tablet atau alat bantu lainnya yang bisa terhubung dengan internet.

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform yang dapat membantu proses pembelajaran tetap berlangsung walaupun jarak jauh. Tujuan dari pembelajaran daring ini adalah memberikan layanan pembelajaran bermutu dalam jaringan yang bersifat masif dan terbuka guna menjangkau lebih banyak dan lebih luas peminat belajar.

⁷ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19", (*Jurnal Pendidikan dan Perkantoran (JPAP)*), Volume 8, Nomor 3, 2020, E-ISSN - 23389621) Hal. 496-503

⁸ *Mendikbud Terbitkan SE tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Covid-19*, (Siaran PERS Nomor 067/Sipres/A6/III/2020, Kemendikbud.go.id, Diakses pada tanggal 20 Desember

Aplikasi yang biasa digunakan dalam pembelajaran daring seperti halnya *whatsapp, zoom, web blog, google classroom, google meet* dan lain sebagainya. Pemerintah juga mengambil peran dalam menangani proses pembelajaran dimasa pandemic covid. Dalam jurnal pembelajaran daring melansir laman Kemendikbud RI, terdapat 12 aplikasi yang dapat diakses pelajar untuk belajar di rumah antara lain yaitu Rumah belajar, Meja kita, *Icando, IndonesiAx, Googlefor education, Kelas pintar, Microsoft office 365, Quipper school, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius, dan Cisco webex.*⁹

Teknologi informasi dan komunikasi yang semakin berkembang membuat segalanya menjadi mudah. Salah satunya dapat terlaksananya pembelajaran dari jarak jauh atau tanpa tatap muka dan biasa kita sebut dengan kata daring. Kemajuan teknologi tersebut bisa bermanfaat bagi pengguna apabila digunakan dengan baik.

Pemaparan tersebut diperkuat oleh dalam sebuah jurnal dari Doni Septumarsa dan Siti Partini Suardiman dengan judul “Pengaruh Penggunaan. *E-learning* terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta” yang menjelaskan bahwa pada kemajuan teknologi software pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai sumber materi pembelajaran di sekolah dasar. Akan tetapi diperlukan adanya keterampilan dalam menjalan komputer dan sentuhan kreativitas dalam mengaplikasikan. Dalam hal ini dibutuhkan

⁹ Oktafia Ika Handarini, “Pembelajaran Daring,...

seorang guru yang terampil dalam penggunaan komputer guna menjalankan pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi.¹⁰

Tantangan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah keahlian dalam penggunaan teknologi dari pihak guru maupun siswa. Dabbagh menyebutkan terdapat ciri-ciri seorang siswa dalam aktivitas belajar daring yaitu semangat belajar, tingkat pemahaman siswa terhadap teknologi, kemampuan komunikasi, berkolaborasi, dan keterampilan untuk belajar mandiri.¹¹

Permasalahan dalam penerapan metode pembelajaran daring yang akan dihadapi salah satunya yaitu adanya keterbatasan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan sumber belajar. Hal tersebut diperkuat oleh Sri Tomo dan Bebas Widada dengan judul penelitian “Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”. Dalam jurnal tersebut menyebutkan bahwa dengan diberlakukannya sistem pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi akan menghadapi kendala yang tidak sederhana salah satunya yang berkaitan dengan sarana prasarana. Kemudian dari pihak dosen juga mengalami kesulitan yaitu mengalami keterbatasan ilmu pengetahuan terkait pengelolaan *e-learning* dan motivasi dosen dalam penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran.¹²

¹⁰ Doni Septumarsa, Siti Partini Suardiman, “Pengaruh Penggunaan. E-learning terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Tahunan Yogyakarta”, *Jurnal Prima Edukasia*, Volume 2 – Nomor 1, 2014

¹¹ *Ibid.*

¹² Sri Tomo, Bebas Widada, “Pengaruh Pemanfaatan *E-Learning* Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa”, *Jurnal Ilmiah SINUS*, Hal. 35-44

Penerapan sistem dengan belajar daring masih memiliki kekurangan dan perlu adanya evaluasi demi memperbaiki sistem maupun metode dari pembelajaran daring ini. Walaupun demikian pembelajaran harus tetap dilaksanakan mengingat bahwa pendidikan adalah suatu landasan kemajuan mencetak generasi yang berkualitas sehingga harus dipersiapkan kualitas siswa di masa depan. Selain itu, pada pembelajaran daring ini seorang guru dituntut untuk lebih berinovasi terutama penggunaan teknologi untuk pembelajaran yang bertujuan mencetak sumber daya manusia yang berkualitas.

Upaya yang dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yaitu dengan terus meningkatkan kualitas pendidikan Dengan cara menyempurnakan mata pelajaran. Upaya itu berhubungan erat dengan seorang guru yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Disisi lain orangtua juga berperan penting pada proses pembelajaran daring ini. Orangtua menjadi salah satu perantara dari guru kepada siswa dalam membantu proses belajar. Oleh karena itu antara guru dan orangtua harus saling bekerja sama dan mengetahui cara dalam keberhasilan belajar. Dalam hal ini keberhasilan belajar dapat diukur dari prestasi belajar.¹³

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa setelah melalui proses belajar mengajar yang ditandai dengan nilai

¹³ A.Irawan Rafsanjani, “*Kebijakan Pendidikan Di Era New Normal*”, OSF Preprint, 27 July 2020, diakses 22 Maret 2021

yang diberikan oleh seorang guru.¹⁴ Dalam keberhasilan belajar pasti dipengaruhi oleh beberapa faktor baik faktor dari diri siswa sendiri maupun faktor pendukung dari luar.¹⁵ Faktor internal yaitu minat belajar sedangkan faktor dari luar yaitu pembelajaran daring dan pola asuh orangtua.

Faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu minat belajar. Minat belajar merupakan ketertarikan siswa terhadap belajar yang ditandai dengan antusiasme, partisipasi dan keaktifan dalam belajar. Minat memberikan pengaruh positif pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan pembelajaran tertentu bagi seorang siswa. Dalam hal ini minat juga mempengaruhi tiga aspek yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran.

Pemaparan tersebut diperkuat oleh Edwin Imam Aditya dengan judul penelitian “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”, yang menjelaskan bahwa minat belajar memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Minat belajar ini bisa menumbuhkan semangat dalam diri siswa agar rajin belajar

¹⁴ Erlando Doni Sirait, “Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *Jurnal Formatif* 6 (1) : 35-43, 2016

¹⁵ Siti Nurhasanah, A. Sobandi, “Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar”, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 1, No. 1, Agustus 2016, Hal. 128-135

dan siswa akan belajar dengan rasa senang. Semakin tinggi minat belajar dalam diri siswa maka akan meningkatkan prestasi belajar siswa.¹⁶

Siswa yang memiliki minat tinggi dalam pembelajaran akan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran. Siswa mengikuti pembelajaran dengan senang sehingga ilmu pengetahuan yang dijelaskan akan dipahami dengan baik. Hal tersebut diperkuat penelitian dari Kabela Putri Rahmawati, Dkk, yang berjudul “Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017” yang menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran siswa yang tertarik terhadap materi pelajaran ditunjukkan dengan siswa selalu berusaha mencari informasi lain yang berhubungan dengan tema materi yang sedang diajarkan. Informasi tambahan tersebut bisa bersumber dari buku maupun bantuan internet. Selain itu siswa yang memiliki minat belajar akan bertanya kepada guru apabila materi yang diajarkan kurang dipahami oleh siswa.¹⁷

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mensukseskan kelancaran proses belajar. Dalam jurnal Rif’atul Jamilah yang berjudul “Pengaruh minat dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar

¹⁶ Edwin Imam Aditya, “Pengaruh Minat Belajar dan Fasilitas Belajar terhadap Prestasi Belajar Memelihara/Service Sistem Bahan Bakar Bensin Pada Siswa Kelas XI TKR A dan TKR B Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Bambanglipuro Bantul Tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2017), Hal. 6

¹⁷ Kabela Putri Rahmawati, Dkk, “Pengaruh Minat Belajar dan Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Prajekan Kabupaten Bondowoso Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, Vol. 11 Nomor 2 (2017)

matematika siswa madrasah ibtidaiyah se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek“ menjelaskan bahwa guru merupakan pendorong dalam meningkatkan minat belajar siswa, segala sesuatu yang dilakukan oleh guru akan berpengaruh pada suasana belajar siswa, salah satunya semangat guru. Apabila guru memiliki semangat dalam proses belajar mengajar maka semangat tersebut akan mengalir pada diri siswa. Dalam tulisan tersebut juga menyebutkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan berpengaruh pada pencapaian prestasi siswa itu sendiri.¹⁸ Hal tersebut juga diperkuat oleh tulisan dari Nani Nur Aini dengan judul penelitian “Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung” yang menjelaskan bahwa minat terhadap suatu dapat dipelajari dan berpengaruh pada belajar serta dapat berpengaruh pada penerimaan minat baru. Kebutuhan siswa dalam belajar dimulai dari siswa mulai perhatian, senang, tertarik terhadap sesuatu. Minat disini akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Dengan minat yang kuat akan memunculkan usaha yang gigih dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi berbagai tantangan pembelajaran.¹⁹

Faktor eksternal dari keberhasilan belajar yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang anak memperoleh pendidikan dan akan berpengaruh pada

¹⁸ Rif'atul Jamilah, “Pengaruh Minat Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Tugu Kabupaten Trenggalek”, *Tesis IAIN Tulungagung*, 2015, Hal. 1

¹⁹ Nani Nur Aini, “Pengaruh Minat dan Gaya Belajar Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa di MIM Suwaru Bandung Tulungagung”, *Skripsi IAIN Tulungagung*, 2019. Hal. 2-3

pembentukan karakter, sikap, dan emosional anak.²⁰ Keluarga yang penuh dengan keharmonisan, kasih sayang, saling *support* akan menciptakan lingkungan yang nyaman bagi anak sehingga anak akan semangat dalam belajar di rumah. Pada masa pandemi seperti ini yang mengharuskan pembelajaran daring dari rumah mengharuskan adanya lingkungan keluarga yang nyaman sehingga mendukung kesuksesan pembelajaran daring. Salah satunya yaitu pola asuh orangtua siswa. Pendidikan yang ditanamkan orangtua di lingkungan keluarga terjadi dari pola pengasuhan yang diberikan orangtua kepada anak. Pola pengasuhan orangtua harus sesuai dengan kebutuhan anak agar mengalami perkembangan, sehingga prestasi dalam proses pembelajaran akan berjalan secara optimal.²¹

Pemaparan tersebut diperkuat oleh penelitian dari Diah Aprillia Nurhayati yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK Piri 1 Yogyakarta”, yang menjelaskan bahwa pola asuh orangtua memegang peranan penting dalam proses belajar. Karena cara orangtua dalam mendidik anak akan berpengaruh pada cara belajar anak. Pada usia remaja pun anak masih membutuhkan bimbingan dari

²⁰ Didi Marwan, Dkk, “Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Mata Pelajaran IPS di SMK”, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, Vol. 3, No. 1(2014)

²¹ A Nur Indah, Aprillia E. Taihuttu, “Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Prestasi Belajar IPA Siswa di SMP Negeri 1 Ambon”, *Jurnal Psikologi*, Universitas Indonesia Timur

orangtua. Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua akan berpengaruh pada sikap belajar anak.²²

Pola asuh orangtua yang diterapkan untuk mengasuh anak akan membentuk karakteristik anak sesuai harapan orangtua. Cara orangtua mengasuh anak akan berpengaruh pada sikap orangtua dalam memperlakukan anak. Orangtua yang berpikir positif akan memiliki pengaruh pada pertumbuhan anak dengan baik.

Penjelasan tersebut diperkuat oleh penelitian dari Rofiatun Nisa' dengan judul penelitian "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Lowokwaru Kota Malang", yang menjelaskan bahwa perbedaan pola asuh orangtua akan berpengaruh besar terhadap hasil belajar anak. Orangtua yang memiliki pola pengasuhan sering memantau dan mendampingi kegiatan belajar anak akan berpengaruh pada hasil belajar di sekolah. Siswa akan mengalami peningkatan seperti mampu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas. Selain itu, orangtua yang mendidik anak dengan rasa tanggungjawab akan berpengaruh pada proses belajar seperti mandiri mengerjakan tugas, mampu menyampaikan pendapat dengan baik dan mengajak diskusi tentang kegiatan sekolah.²³

²² Diah Aprillia Nurhayati, "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar KKPI Kelas X Program Keahlian TKJ dan TAV di SMK Piri 1 Yogyakarta", *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta : Yogyakarta, 2013), Hal. 10

²³ Rofiatun Nisa', "Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Interaksi Sosial terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika Siswa Kelas IV Di Madrasah Ibtidaiyah Se- Kecamatan

Pemaparan latar belakang diatas akhirnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring, Minat Belajar, dan Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se - Kecamatan Kalidawir Tulungagung”.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menguraikan secara detail tentang permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan judul penelitian ini terdapat identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- a. Pembelajaran daring sebagian besar menyulitkan siswa dalam memahami ilmu pengetahuan yang telah disampaikan.
- b. Kurangnya edukasi tentang proses pembelajaran daring yang efektif.
- c. Sifat pembelajaran daring yang luwes membuat siswa menunda untuk segera mengerjakan tugas dari guru.
- d. Siswa tidak mandiri mengerjakan tugas karena banyaknya tugas yang dikirim oleh guru dengan sistem pembelajaran daring.
- e. Minat belajar siswa yang rendah.
- f. Kurang adanya motivasi dari guru, orangtua maupun siswa sehingga cara meningkatkan minat belajar belum ditemukan.

- g. Orangtua kurang mengetahui dengan pasti kisi-kisi mata pelajaran dengan baik sehingga orangtua kurang bisa mendampingi anak dengan baik.
- h. Kesulitan orangtua memahami teknologi sehingga orangtua tidak bisa membimbing pembelajaran daring.
- i. Pola asuh orangtua terkait cara belajar anak akan berpengaruh pada minat belajar dan prestasi belajar.
- j. Prestasi belajar kurang optimal.
- k. Kesulitan pembelajaran daring bagi siswa mempengaruhi prestasi belajar.
- l. Pencapaian prestasi belajar yang kurang maksimal disebabkan guru maupun orangtua kurang memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar baik dari faktor internal yaitu minat belajar siswa itu sendiri maupun faktor eksternal yaitu pembelajaran daring dan pola asuh dari orangtua itu sendiri.

2. Batasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian tidak meluas, maka peneliti perlu membatasi permasalahan tersebut. Pembatasan masalah tersebut bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat tercapai pada sasaran dan tujuan dengan baik. Dari ruang lingkup diatas, maka peneliti memberikan batasan penelitian sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
- b. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar siswa prestasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
- c. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa prestasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Pemaparan di atas, dapat dirumuskan suatu masalah, antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi pembelajaran daring pada siswa MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung?
2. Bagaimana kondisi minat belajar siswa MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung?
3. Bagaimana kondisi pola asuh orangtua siswa MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung?
4. Bagaimana kondisi prestasi belajar pada siswa MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung?
5. Adakah Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se- Kecamatan Kalidawir Tulungagung?

6. Adakah Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se- Kecamatan Kalidawir Tulungagung?
7. Adakah Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se- Kecamatan Kalidawir Tulungagung?
8. Adakah Pengaruh Pembelajaran Daring, Minat Belajar, dan Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

Pemaparan rumusan masalah diatas, dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mendeskripsikan kondisi pembelajaran daring pada siswa MI Se- Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan kondisi minat belajar siswa MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan kondisi pola asuh orangtua siswa MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
4. Untuk mendeskripsikan kondisi prestasi belajar siswa MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
5. Untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
6. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Minat Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.

7. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
8. Untuk mendeskripsikan Pengaruh Pembelajaran Daring, Minat Belajar, dan Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.

E. Hipotesis Penelitian

Langkah yang harus dilakukan peneliti setelah menelaah secara mendalam pada beberapa sumber untuk menentukan anggapan dasar, maka langkah selanjutnya adalah merumuskan hipotesis yang merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap suatu permasalahan penelitian, hingga terbukti dengandata yang sudah dikumpulkan.²⁴

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “*hypo*” artinya sementara, dan “*thesis*” yang berarti kesimpulan. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵ Dalam hal ini hipotesis merupakan dugaan sementara yang harus dibuktikan kebenarannya melalui suatu penyelidikan ilmiah.²⁶ Selain itu, Margono juga berpendapat bahwa hipotesis adalah jawaban sementara terhadap

²⁴ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2006), Hal. 71

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 197

²⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2017), Hal. 130

persoalan penelitian berdasarkan teori yang dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.²⁷

Pemaparan deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa hipotesis adalah suatu jawaban yang sifatnya sementara yang masih perlu diuji kebenarannya dengan penelitian yang relevan.

Penelitian memiliki dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), yaitu hipotesis yang akan diuji, sampai pada kesimpulan akan diterima atau ditolak. Hipotesis nol berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat *negative*.

Hipotesis alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang dikemukakan selama penelitian berlangsung. Hipotesis alternatif berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.²⁸ Adapun hipotesis alternatif dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran daring pada siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.
2. Minat belajar siswa pada siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.
3. Pola asuh orangtua pada siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.

²⁷ S. Margiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), Hal. 67

²⁸ *Ibid*, hal. 199

4. Prestasi belajar pada siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung dipersepsikan dalam kondisi baik.
5. Ada pengaruh yang signifikan dari pembelajaran daring terhadap prestasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
6. Ada pengaruh yang signifikan dari minat belajar terhadap prestasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
7. Ada pengaruh yang signifikan dari pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.
8. Ada pengaruh dari pembelajaran daring, minat belajar, dan pola asuh orangtua secara bersama terhadap prestasi belajar siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak. Adapun manfaat tersebut adalah :

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan seberapa besar Pengaruh Pembelajaran Daring, Minat Belajar, dan Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se- Kecamatan Kalidawir Tulungagung.

2. Kegunaan Praktis

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat :

a. Bagi kepala MI

Hasil penelitian ini bagi kepala sekolah dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada guru untuk memberikan pengarahan dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

c. Bagi Orangtua

Hasil penelitian dapat memberikan informasi kepada para orangtua untuk membimbing dan memberikan dorongan agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Siswa

Hasil penelitian dapat memberikan pemahaman bagi siswa dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan dan sebagai referensi untuk sumber belajar maupun bacaan mahasiswa lain.

f. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan dibidang pendidikan dan juga dapat digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan penelitian serupa

yang lebih lanjut. Selain itu, dapat memberikan informasi tentang Pengaruh Pembelajaran Daring, Minat Belajar, dan Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa.

G. Penegasan Istilah

Penegasan istilah perlu dilakukan dalam penelitian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman dan kesalahan tafsir saat memahami judul penelitian ini, maka perlu dikemukakan seperti penegasan istilah antara lain sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang timbul dari suatu yang dapat membentuk karakter, kepercayaan atau perilaku seseorang.²⁹
- b. Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.³⁰ Beberapa aplikasi yang biasanya digunakan dalam pembelajaran daring seperti halnya *whatsapp*, *zoom*, *web blog*, *google classroom*, *google meet* dan lain sebagainya. Selain itu terdapat 12 aplikasi dari Kemendikbud antara lain yaitu Rumah belajar, Meja kita, *Icando*, *Indonesiastax*, *Google for education*, Kelas

²⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi ke-13*. (Jakarta : Balai Pustaka, 2002), Hal. 849

³⁰ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol. 6, No. 2, Tahun 2020, Hal. 17

pintar, *Microsoft office 365*, *Quipper school*, Ruang guru, Sekolahmu, Zenius, dan *Cisco webex*.³¹

- c. Minat Belajar adalah suatu keinginan yang disertai dengan perhatian dan keaktifan yang disengaja untuk memperoleh suatu pengetahuan dan pengalaman hal tersebut diwujudkan dalam bentuk perubahan perilaku dan kemampuan dalam merespon yang relative, dikarenakan terdapat interaksi antara individu dengan lingkungan sekitar.³²
- d. Pola Asuh Orngtua merupakan suatu cara terbaik yang ditempuh orangtua untuk mendidik anaknya sebagai wujud dari tanggungjawab kepada anak- anaknya.³³
- e. Prestasi Belajar Siswa adalah penilaian hasil dari suatu proses belajar mengajar peserta didik yang melibatkan tiga ranah yaitu: kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti suatu proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrument tes yang signifikan.³⁴

³¹ Oktafia Ika Handarini, "Pembelajaran Daring,...."

³² Ayu Al Khaerunisa, "Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam membuat Hiasan pada Busana (*Embroidery*) melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di SMK KARYA RINI Yogyakarta", *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta : 2012), Hal. 14-15

³³ Fela Anggun Sahara, "Pola Asuh Orngtua dalam Membina Pendidikan Agama Islam pada Anak di Desa Nampirejo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur", *Skripsi*, (Lampung : 2020), Hal. 67

³⁴ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta : CV Bumi Utama, 2017), Hal. 300

2. Penegasan Operasional

Paparan judul diatas, terkait “Pengaruh Pembelajaran Daring, Minat Belajar, Pola Asuh Orangtua terhadap Prestasi Belajar Siswa di MI Se-Kecamatan Kalidawir Tulungagung” peneliti ingin mengetahui tentang seberapa besar pengaruh pembelajaran daring, minat belajar, dan pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa. Pada variabel pembelajaran daring dan minat belajar peneliti akan memberikan angket kepada siswa berupa pertanyaan guna melihat model pembelajaran daring dan minat belajar siswa.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah dalam memahami proposal tesis ini, maka peneliti mensistematikan pembahasan sebagai berikut :

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar table, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti meliputi :

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah serta sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori yang berisi deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan kerangka konseptual / kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian yang berisi rancangan penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, kisi-kisi instrumen, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang berisi deskripsi data dan pengajuan hipotesis.

Bab V Pembahasan, berisi tentang pembahasan rumusan masalah 1, pembahasan rumusan masalah 2, dan seterusnya.

Bab VI Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

Bagian akhir penelitian berisi tentang daftar rujukan dan lampiran lampiran.